

UNTUK DISTRIBUSI SEGERA
31 Juli 2026

INDIKA ENERGY BUKUKAN LABA US\$ 10,2 JUTA PADA SEMESTER I-2026

Pendapatan Perseroan tumbuh sebesar 19,9%, sementara 99,1% belanja modal dialokasikan untuk pengembangan bisnis non-batubara.

JAKARTA, 31 Juli 2026 - Perusahaan investasi dengan portofolio bisnis terdiversifikasi, **PT Indika Energy Tbk. (Perseroan; IDX: INDY)**, merilis laporan keuangan konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2026 (Semester I-2026). Perseroan membukukan pendapatan sebesar US\$ 1.146,9 juta dan laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar US\$ 10,2 juta, serta terus memperkuat investasi pada portofolio bisnis non-batubara.

Sepanjang Semester I-2026, pendapatan Perseroan meningkat 19,9% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya menjadi US\$ 1.146,9 juta dari US\$ 956,8 juta. Pertumbuhan pendapatan terutama didorong oleh kontribusi yang lebih tinggi dari Kideco Jaya Agung (Kideco), Tripatra, Interport Mandiri Utama (Interport), dan Indika Indonesia Resources.

Pendapatan Kideco meningkat 10,2% menjadi US\$ 855,1 juta, didukung kenaikan harga jual rata-rata sebesar 6,8% menjadi US\$ 54,7 per ton dan kenaikan volume penjualan sebesar 2,4% menjadi 14,8 juta ton. Kideco menjual 6,4 juta ton atau 43,5% dari volume penjualannya untuk pasar domestik dan 8,3 juta ton atau 56,5% untuk pasar ekspor. Perbaikan kinerja tersebut mendorong margin laba kotor Kideco menjadi 19,0% dari 14,2% pada Semester I-2025.

Pendapatan Indika Indonesia Resources meningkat 79,4% menjadi US\$ 42,7 juta. Volume perdagangan batubara tumbuh 104% menjadi 539 ribu ton, sementara harga jual rata-rata perdagangan batubara meningkat 51,5% menjadi US\$ 72,3 per ton, seiring dengan penjualan batubara berkalori lebih tinggi. Perseroan juga mencatat pendapatan US\$ 3,8 juta dari perdagangan non-batubara, terutama bauksit dari Mekko.

Pendapatan Tripatra meningkat 41,3% menjadi US\$ 167,4 juta, terutama didorong oleh proyek APA Geng North sebesar US\$ 86,2 juta, FEED FPCI untuk Proyek LNG Abadi sebesar US\$ 13,5 juta, proyek Sambar Development sebesar US\$ 10,9 juta, dan jasa *project management consultancy* untuk Proyek UCC sebesar US\$ 9,0 juta.

Interport juga mencatat pertumbuhan pendapatan sebesar 57,9% menjadi US\$ 86,7 juta, terutama didukung oleh peningkatan pendapatan dari bisnis perdagangan bahan bakar. Kontribusi pendapatan Interport antara lain berasal dari Cotrans sebesar US\$ 35,1 juta, perdagangan bahan bakar sebesar US\$ 32,7 juta, dan KGTE sebagai bisnis penyimpanan bahan bakar sebesar US\$ 10,8 juta.

Harga Pokok Penjualan meningkat 17,2% menjadi US\$ 965,8 juta dari US\$ 824,1 juta. Kenaikan ini antara lain dipengaruhi oleh peningkatan *cash cost* Kideco di luar royalti sebesar 9% menjadi US\$ 37,3 per ton dari US\$ 34,2 per ton pada Semester I-2025, terutama akibat kenaikan harga bahan bakar menjadi US\$ 0,90 per liter dari US\$ 0,67 per liter pada Semester I-2025.

Perseroan mencatat pertumbuhan laba kotor sebesar 36,5% menjadi US\$ 181,2 juta. Laba usaha meningkat 82,9% menjadi US\$ 99,0 juta, dengan margin laba usaha naik menjadi 8,6% dari 5,7%.

Beban Penjualan, Umum dan Administrasi meningkat 4,6% menjadi US\$ 82,2 juta, terutama karena kenaikan biaya pemasaran sejalan dengan pertumbuhan pendapatan Kideco serta kenaikan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) terkait Kideco.

Kontribusi laba bersih entitas asosiasi meningkat menjadi US\$ 6,9 juta dari US\$ 5,5 juta, sementara beban keuangan stabil pada US\$ 34,7 juta. Perseroan mencatat rugi selisih kurs sebesar US\$ 8,3 juta, terutama akibat depresiasi Rupiah.

Sebagai hasilnya, Laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk meningkat menjadi US\$ 10,2 juta dari US\$ 2,2 juta pada periode yang sama tahun sebelumnya.

Adjusted EBITDA Perseroan meningkat 43,8% menjadi US\$ 139,1 juta dibandingkan US\$ 96,8 juta pada Semester I-2025, dengan margin *adjusted EBITDA* membaik menjadi 12,1% dari 10,1%.

Sejalan dengan upaya memperkuat portofolio bisnis yang semakin terdiversifikasi, Perseroan mengalokasikan 99,1% dari total belanja modal sebesar US\$ 83,1 juta untuk bisnis non-batubara. Alokasi tersebut terutama digunakan untuk pengembangan proyek Awak Mas sebesar US\$ 71,4 juta. Per 30 Juni 2026, progres konstruksi Awak Mas telah mencapai 60,63% menuju penyelesaian *commissioning* tahap 2 (C2), dengan total biaya proyek yang telah dikeluarkan sebesar US\$ 340,0 juta.

"Kinerja Semester I-2026 menunjukkan penguatan operasional di berbagai lini bisnis, tercermin dari pertumbuhan pendapatan, laba kotor, dan *adjusted EBITDA*. Pada saat yang sama, alokasi lebih dari 99% belanja modal ke bisnis non-batubara, terutama pengembangan proyek Awak Mas, menegaskan disiplin kami dalam membangun portofolio yang lebih terdiversifikasi, resilien, dan berkelanjutan," tutur **Azis Armand, Direktur Utama and Group CEO Indika Energy**.

Pada 19 Juni 2026, Perseroan telah membagikan dividen berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada 20 Mei 2026. Total dividen yang dibagikan sebesar US\$ 3.013.598.

SEKILAS INDIKA ENERGY

PT Indika Energy Tbk. ("Indika Energy")) adalah perusahaan investasi terdiversifikasi terkemuka di Indonesia. Portofolio Indika Energy terdiri dari berbagai bisnis dengan peluang pertumbuhan yang kuat, termasuk **Energi** – produksi batubara (PT Kideco Jaya Agung), perdagangan batubara (Indika Capital Investment Pte. Ltd.), EPC minyak dan gas (PT Tripatra Multi Energi, PT Tripatra Engineers & Constructors, PT Tripatra Engineering); **Logistik dan Infrastruktur** – pelabuhan & logistik (PT Interport Mandiri Utama), penyimpanan bahan bakar (PT Kariangau Gapura Terminal Energi), PLTU (PT Cirebon Electric Power dan PT Prasarana Energi Cirebon); **Mineral** – pertambangan emas (PT Masmindo Dwi Area), pertambangan bauksit (PT Mekko Metal Mining), perdagangan nikel (PT Rockgeo Energi Nusantara); **Bisnis Hijau** – solusi berbasis alam (PT Indika Multi Properti – Indika Nature, PT Natura Aromatik Nusantara), energi terbarukan (PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya- EMITS); kendaraan listrik – E2W (PT Ilectra Motor Group- Alva) – E4W komersial (PT Energi Makmur Buana - INVI, PT Kalista Nusa Armada) – Baterai kendaraan listrik (PT Industri Baterai Nusantara); **Digital** – solusi IT enterprise (PT Xapiens Teknologi Indonesia); **Others** – industri kesehatan (PT Indika Medika Nusantara, PT Bioneer Indika Group, PT Genomik Solidaritas Indonesia).

www.indikaenergy.co.id

INFORMASI LEBIH LANJUT:

Ricky Fernando - Head of Corporate Communications, PT Indika Energy Tbk.

corporate.communications@indikaenergy.co.id

DISCLAIMER:

Siaran Pers ini dapat memuat informasi keuangan, proyeksi, rencana, strategi, dan tujuan PT Indika Energy Tbk. yang bukan merupakan pernyataan fakta historis sehingga dapat dikategorikan sebagai *forward-looking statements* sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. PT Indika Energy Tbk. dan/atau afiliasinya dan/atau pihak lain tidak bertanggung jawab atas keakuratan dan kelengkapan pernyataan mengenai masa depan (jika ada) dalam Siaran Pers ini. Siaran Pers ini, atau bagian mana pun daripadanya, tidak dapat dijadikan dasar bagi kontrak atau komitmen apa pun.

Siaran Pers ini beserta informasi yang terkandung di dalamnya semata-mata bertujuan untuk memberikan informasi dan bukan merupakan, atau menjadi bagian dari, suatu penawaran untuk menjual atau ajakan untuk membeli efek di Amerika Serikat atau di yurisdiksi lain mana pun yang menjadikan penawaran atau penjualan tersebut melanggar hukum. Tidak ada penawaran efek PT Indika Energy Tbk. dan/atau afiliasinya yang telah atau akan didaftarkan berdasarkan *US Securities Act of 1933* sebagaimana diubah ("*Securities Act*"), atau berdasarkan ketentuan hukum pasar modal di yurisdiksi mana pun. Efek tidak dapat ditawarkan atau dijual di wilayah Amerika Serikat (sebagaimana didefinisikan dalam *Regulation S* berdasarkan *Securities Act*) tanpa pendaftaran berdasarkan *Securities Act*, kecuali berdasarkan pengecualian yang berlaku, atau melalui transaksi yang tidak tunduk pada ketentuan pendaftaran dalam *Securities Act* tersebut. Tidak ada penawaran umum yang sedang atau akan dilakukan di Amerika Serikat atau di yurisdiksi lain mana pun yang membatasi, melarang, atau menjadikan penawaran tersebut melanggar hukum. Tidak ada tindakan yang telah diambil di yurisdiksi mana pun yang memungkinkan terjadinya penawaran umum di yurisdiksi mana pun.